

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pada pendapat para ahli yang ada di antaranya sebagai berikut:

1. Strategi Guru Fiqh Dalam Mengatasi Hambatan Semantis (Bahasa) Pada Pembelajaran Di MTsN 5 Tulungagung

Komunikasi adalah alat yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Dalam pembelajaran, komunikasi adalah penyampaian pesan dari pendidik yang berupa materi kepada peserta didik. Di dalam komunikasi, pastinya ada gangguan-gangguan yang mengganggu proses terjadinya pembelajaran. Gangguan tersebut bisa berupa hambatan semantis.

Hambatan semantis yaitu hambatan yang berupa bahasa. Di dalam berkomunikasi, bahasa yang digunakan seorang guru harus dapat dicerna oleh siswa, agar siswa dapat menerima dengan baik materi yang telah disampaikan guru kepadanya.

Hambatan semantis yang ada di MTsN 5 Tulungagung adalah guru menggunakan bahasa yang kurang sesuai. Bahasa yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi sebaiknya menggunakan bahasa yang siswa mengerti. Dalam buku “Menjadi Guru Yang Bisa Digugu dan Dituru “ karya

Soejitno Irmim dan Abdul Rochim menjelaskan bahwa apabila guru menerangkan dapat diterima baik oleh murid-muridnya, kata-katanya jelas dan mudah dimengerti, sehingga sekali bicara sudah dapat dimengerti oleh murid-muridnya, tidak perlu mengulang berkali-kali yang hanya dapat menghabiskan waktu.⁹³

Setiap siswa di MTsN 5 Tulungagung memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Ada yang sekali diajar langsung mengerti, tetapi tak sedikit yang membutuhkan kesabaran untuk menjelaskan kembali pelajaran yang sama. Seorang guru tidak cukup hanya memiliki wawasan yang luas saja. Dibutuhkan juga kesabaran dalam menjalankan perannya sesuai dengan QS. Ali Imron ayat 200, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاَتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٢٠٠﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.*⁹⁴

Siswa yang demikian, jelas membutuhkan kesabaran dan perhatian yang lebih. Seorang guru harus mengerti kesulitan murid seperti ini. Sebaiknya ditanyakan apa yang menjadi persoalannya sehingga susah untuk menangkap pelajaran yang diajarkan. Sebab, murid yang lemah daya tangkapnya tak selalu berarti bodoh.

⁹³Soejitno Irmim dan Abdul Rochim, *Menjadi Guru Yang Bisa Digugu dan Dituru*, (Jakarta: Seyma Media, 2006), hal. 11.

⁹⁴ Mushaf al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 76.

Dalam temuan, dipaparkan bahwa strategi guru fiqh untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu guru harus sabar untuk menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan, agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi dengan baik. Maka penyampaian materi sebaiknya dilakukan berulang kali.⁹⁵ Guru harus menggunakan bahasa yang sekiranya siswa dapat memahami. Sebagai seorang guru yang memiliki posisi strategi dalam kegiatan pembelajaran, guru harus bisa menguasai berbagai kemampuan yang mendukung dalam proses KBM terutama dalam berkomunikasi ketika mengajar. Karena melalui kemampuan komunikatif, guru yang baik akan menciptakan suasana yang kondusif sehingga tercipta hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik.⁹⁶ Guru harus menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Dengan demikian, seorang guru tidak hanya sekedar pandai, tetapi juga mampu menerangkan murid-muridnya dengan baik, nyatanya banyak guru kurang disukai muridnya lantaran tidak bisa menerangkan dengan baik di depan kelas.⁹⁷

Dari hasil temuan, dipaparkan bahwa hambatan semantis juga berasal dari siswa, yaitu terkadang siswa mengantuk, lapar ataupun siswa kurang enak badan/ sakit. Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang dipahami.⁹⁸ Seorang guru sebaiknya memilih cara atau metode yang bervariasi dalam mengajar, agar anak tergugah untuk kembali semangat belajar. Misalnya tidak hanya

⁹⁵ Nurul Huda, dan Agus Purwowidodo, *Komunikasi Pendidikan...*, hal 89.

⁹⁶ *Ibid*, hal 10.

⁹⁷ Soejitno Irmim dan Abdul Rochim, *Menjadi Guru...*, hal.11.

⁹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal.146.

menggunakan metode ceramah saja, tetapi diselingi metode tanya jawab dan tugas. Dengan demikian anak tetap fokus pada pembelajaran.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan metode yang bervariasi agar jalan pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Meski penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan proses interaksi belajar mengajar bila penggunaan metode tidak tepat dengan situasi yang mendukungnya. Di sinilah kreatifitas guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila guru mengabaikan factor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Guru sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode, dengan tidak mengabaikan situasi pengajaran yang sedang berlangsung. Hal ini berarti kepada guru dituntut untuk menguasai tidak hanya satu metode, melainkan banyak metode agar memudahkan pemilihan metode bila metode yang dipergunakan tidak sesuai lagi dengan situasi dan keadaan psikologis anak didik. Dengan demikian, penggantian metode disesuaikan dengan situasi, fasilitas dan tingkat kematangan anak didik, namun tetap berorientasi pada pencapaian tujuan secara efisien.⁹⁹

⁹⁹Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru Usaha Nasional*, (Surabaya: Indonesia, 1994), hal. 71.

2. Strategi Guru Fiqh Dalam Mengatasi Hambatan Mekanis (Media) Pada Pembelajaran Di MTsN 5 Tulungagung

Media adalah salah faktor yang dapat memperlancar komunikasi pembelajaran. Dengan media apa yang disampaikan kepada peserta didik akan lebih diterima dan dipahami. Media mengajar yang digunakan dengan baik akan dapat menghilangkan penyakit yang banyak di sekolah, yaitu verbalisme. Lebih dari itu juga dapat mempertinggi hasil belajar dan mengajar.¹⁰⁰

Dalam hasil temuan, dipaparkan bahwa salah satu hambatan mekanis yang ada di MTsN 5 Tulungagung yaitu terbatasnya buku paket dan LCD yang hanya ada di beberapa kelas. Seorang guru harus pintar-pintarnya menggunakan strategi untuk mengatasi hal tersebut. Media yang dibuat dan dikembangkan tidak memiliki nilai dan manfaat jika belum difungsikan. Aplikasi media pembelajaran merupakan rangkaian penting dalam pembelajaran. Aplikasi media adalah penerapan media dengan mengoptimalkan fungsi dan karakteristiknya dalam proses pembelajaran.¹⁰¹

Dalam temuan di atas, dipaparkan bahwa strategi guru dalam mengatasi hambatan mekanis yaitu guru memotivasi siswa untuk mencari referensi lain untuk menambah materi yang belum ada di modul. Misalnya mencari di internet dan guru mengganti penggunaan LCD dengan media lain seperti gambar atau materi yang diprint. Dengan menggunakan media, dapat membangkitkan motivasi pada subyek belajar, dapat menghilangkan sikap

¹⁰⁰ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal. 113.

¹⁰¹ M. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 178.

pasif pada subyek belajar dan dapat memperjelas penyajian pesan.¹⁰² Karenanya, guru perlu memelihara, kemudian mendorong dan membangkitkan motivasi yang tepat dan baik, agar siswa terus dapat melakukan proses belajar dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan (eksternal).¹⁰³ Jadi, sebagai motivator, guru berperan sebagai sosok yang terus memberikan dukungan, sehingga peserta didik secara konsisten memiliki energi, minat, hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar.

Sebagai seorang guru juga harus inovatif dalam menggunakan media, tidak tergantung media yang itu-itu saja. Strategi guru fiqh di MTsN 5 Tulungagung dalam mengatasi keterbatasan media yang tersedia hanya di beberapa kelas adalah dengan menggunakan media lain. Seorang guru harus selalu berusaha mengembangkan kemampuan agar menemukan kreasi dan inovasi baru demi murid-muridnya, tidak boleh berpasrah dengan pedoman yang ada. Tetapi harus memperbaiki apa yang sudah diberikan kepada murid-muridnya agar menjadi lebih baik. Ia harus memiliki gagasan-gagasan baru demi meningkatkan kecerdasan anak didiknya.¹⁰⁴

Kenyataan menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran atau proses belajar mengajar sering tidak tercapai secara optimal. Hal ini disebabkan karena pembelajaran sebagai suatu proses komunikasi sering dihadapkan kepada berbagai kendala. Di antara kendala tersebut ialah adanya kecenderungan verbal ketidaksiapan, kurangnya minat, gairah dan lain-lain.

¹⁰² Suwarna, dkk, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal.130.

¹⁰³ Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Temaja Rosdakarya, 2013), hal. 132.

¹⁰⁴ Soejitno Irmim dan Abdul Rochim, *Menjadi Guru...*, hal .9.

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah merupakan salah satu upaya untuk mengatasi keadaan tersebut, mengingat fungsi media dalam proses pembelajaran, selain sebagai penyaji stimulus juga untuk meningkatkan keserasian terutama dalam menerima informasi. Di samping itu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.¹⁰⁵

3. Strategi Guru Fiqh Dalam Mengatasi Hambatan Ekologis (Lingkungan) Pada Pembelajaran Di MTsN 5 Tulungagung

Lingkungan adalah faktor yang penting dalam pembelajaran, bahkan bisa dikatakan sebagai faktor utama. Keadaan lingkungan yang kurang kondusif akan mengganggu proses terjadinya pembelajaran. Hambatan ekologis di MTsN 5 Tulungagung berdasar hasil temuan yaitu kondisi lingkungan yang ramai dan keadaan kelas yang gelap. Hambatan ekologis disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, jadi datangnya dari lingkungan. Contoh hambatan ekologis adalah suara riuh orang-orang atau kebisingan lalu lintas, suara hujan atau petir, suara pesawat terbang lewat dan lain-lain pada saat komunikator sedang berpidato.

Strategi guru dalam mengatasi hambatan ini yaitu menjadikan kelas lebih nyaman. Untuk membuat kelas lebih nyaman, yang perlu dipertimbangkan misalnya seperti pengaturan tempat duduk. Tempat duduk juga berpengaruh terhadap anak didik. Formasi tempat duduk harus disesuaikan dengan

¹⁰⁵ Nurul Huda dan Agus Purwowododo, *Komunikasi Pendidikan...*, hal. 113.

kebutuhan.¹⁰⁶ Guru juga harus mempertimbangkan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya. Pengaturan cahaya perlu diperhatikan, sehingga cahaya yang masuk cukup.¹⁰⁷ Menata lingkungan fisik dan suasana yang memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar, sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran dengan menyenangkan.¹⁰⁸ Dengan demikian kelas menjadi nyaman, cahaya yang masuk tidak terlalu gelap dan tidak terlalu terang yang dapat menyebabkan silau dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Lingkungan yang ramai sering mengganggu proses belajar mengajar. Seorang guru harus memperhatikan kondisi di sekitar yang dikhawatirkan mengganggu kelangsungan belajar. Kegaduhan dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Guru terus menyampaikan materi, sedangkan kegaduhan yang dilakukan oleh peserta didik dibiarkan, sehingga tidak ada umpan baliknya (koneksi). Kegaduhan dalam waktu yang singkat itu wajar, tapi apabila berlangsung lama akan mengganggu pembelajaran.

¹⁰⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 174.

¹⁰⁷ *Ibid*, hal. 177.

¹⁰⁸ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 58.